

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, perbankan sangat membantu perekonomian suatu negara dikarenakan industri ini berguna untuk membantu mengelolah dana masyarakat dalam suatu negara dan menjaga kestabilan perekonomian dalam suatu negara dari waktu kewaktu dalam dunia perbankan tidak juga lepas dari pengaruh perkembangan dalam suatu negara. Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat tercantum pada Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 10, 1998.

Pengertian bank menurut Kasmir (2018:5), merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat. Fungsi bank adalah membantu masyarakat untuk mengalokasikan dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang memiliki dana yang berlebihan, bank itu juga memberikan bantuan yang berbentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, tujuan dari bank itu sendiri adalah untuk mendapatkan profit (keuntungan) dengan memperoleh keuntungan maka bank dapat terus berkembang. Keuntungan bank dapat diketahui dengan menggunakan alat tolak ukur yang bernama ROA.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari penggunaa seluruh sumber daya atau aset yang

dimiliki. ROA dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset, ROA didefinisikan sebagai hasil perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu bank, semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih bank, bank dinilai baik jika nilai ROA dari waktu ke waktu semakin tinggi, maka semakin baik kinerja bank tersebut, dari penilaian ini bank dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa bank tersebut baik dan layak untuk menyimpan dana yang dimiliki masyarakat.

Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, perkembangan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.1. Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa rata-rata tren ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 mengalami penurunan sebesar -0,13%, hal ini disebabkan karena dari 28 bank sebanyak 22 BUSN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 tersebut mempunyai rata-rata tren yang menurun, yaitu bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar -0,05, bank BTPN Tbk sebesar -0,42, bank Bukopin Tbk sebesar -0,87, bank Bumi Arta sebesar -0,21, Capital Indonesia sebesar -0,11, bank Central Asia Tbk sebesar -0,15, bank China Construction Bank Indonesia Tbk sebesar -0,09, bank Danamon Indonesia sebesar -0,20, bank Ganesha Tbk sebesar -0,29, bank HSBC Indonesia sebesar -0,46, bank ICBC Indonesia sebesar -0,11, bank Index Selindo Tbk sebesar -0,36, bank KEB Hana Indonesia Tbk sebesar -0,35, Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 0,18, bank Mayapada Internasional Tbk sebesar -0,41, bank Mayora Tbk sebesar -0,30, bank MNC Internasional Tbk sebesar -0,01, bank Mutiara Sentosa

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA DEVISA NASIONAL YANG
TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016 – 2020(DALAM PERSEN)

| No | Nama | 2016 | 2017 | Tren | 2018 | Tren | 2019 | Tren | 2020 | Tren | Rata-Rata Tren |
|------------------------|--|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|----------------|
| 1 | Artha Graha Internasional Tbk. | 0.35 | 0.31 | (0.04) | 0.27 | (0.04) | 0.21 | (0.06) | 0.15 | (0.06) | (0.05) |
| 2 | BTPN Tbk. | 3.06 | 1.19 | (1.87) | 1.99 | 0.8 | 0.37 | (1.62) | 1.37 | 1 | (0.42) |
| 3 | Bukopin Tbk | 1.38 | 0.09 | -1.29 | 0.22 | 0.13 | 0.27 | 0.05 | -2.09 | 2.36 | (0.87) |
| 4 | Bumi Arta Tbk | 1.52 | 1.73 | 0.21 | 1.77 | 0.04 | 0.90 | -0.87 | 0.67 | (0.23) | (0.21) |
| 5 | Capital Indonesia Tbk | 1 | 0.79 | -0.21 | 0.9 | 0.11 | 0.80 | -0.1 | 0.58 | (0.22) | (0.11) |
| 6 | Bank Central Asia Tbk | 3.96 | 3.89 | -0.07 | 4.01 | 0.12 | 3.98 | -0.03 | 3.38 | (0.60) | (0.15) |
| 7 | China Construction Bank Indonesia Tbk. | 0.69 | 0.54 | -0.15 | 0.86 | 0.32 | 0.46 | -0.4 | 0.32 | (0.14) | (0.09) |
| 8 | CIMB Niaga Tbk | 1.19 | 1.67 | 0.48 | 1.74 | 0.07 | 0.02 | -1.72 | 1.28 | 1.26 | 0.02 |
| 9 | Danamon Indonesia Tbk | 2.26 | 3 | 0.74 | 2.99 | -0.01 | 2.36 | -0.63 | 1.48 | (0.88) | (0.20) |
| 10 | Ganesha Tbk | 1.62 | 1.59 | -0.03 | 0.16 | -1.43 | 4.75 | 4.59 | 0.46 | (4.29) | (0.29) |
| 11 | HSBC Indonesia Tbk | 0.00 | 0.02 | 0.02 | 1.13 | 1.11 | 2.77 | 1.64 | 1.84 | (0.93) | (0.46) |
| 12 | ICBC Indonesia Tbk | 1.61 | 0.83 | -0.78 | 0.28 | -0.55 | 0.62 | 1.34 | 0.17 | (0.45) | (0.11) |
| 13 | Index Selindo Tbk | 2.19 | 1.78 | -0.41 | 1.56 | -0.22 | 1.00 | -0.56 | 0.74 | (0.26) | (0.36) |
| 14 | KEB Hana Indonesia Tbk | 2.77 | 2.69 | -0.08 | 1.74 | -0.95 | 1.64 | -0.1 | 1.38 | (0.26) | (0.35) |
| 15 | Maspion Indonesia Tbk | 1.67 | 1.6 | -0.07 | 1.54 | -0.06 | 1.15 | -0.39 | 0.95 | (0.20) | (0.18) |
| 16 | Mayapada Internasional Tbk | 2.03 | 1.3 | -0.73 | 0.73 | -0.57 | 1.08 | 0.35 | 0.39 | (0.69) | (0.41) |
| 17 | Mayora Tbk | 1.39 | 0.81 | -0.58 | 0.73 | -0.08 | 0.51 | -0.22 | 0.18 | (0.33) | (0.30) |
| 18 | Mega Tbk | 2.36 | 2.24 | -0.12 | 2.47 | 0.23 | 2.75 | 0.28 | 2.92 | 0.17 | 0.14 |
| 19 | Mestika Dharma Tbk | 2.3 | 3.19 | 0.89 | 2.96 | -0.23 | 3.12 | 0.16 | 2.82 | (0.30) | 0.13 |
| 20 | MNC Internasional Tbk | 0.11 | -7.47 | -7.58 | 0.74 | 8.21 | 0.14 | -0.6 | 0.05 | (0.09) | (0.01) |
| 21 | Mutiarta Sentosa Tbk | 1.76 | 1.63 | -0.13 | 1.67 | 0.04 | 1.75 | 0.08 | 0.72 | (1.03) | (0.26) |
| 22 | Nationalobu Tbk | 0.58 | 0.45 | -0.13 | 0.63 | 0.18 | 0.49 | -0.14 | 0.69 | 0.20 | 0.03 |
| 23 | Nusantara parahyangan Tbk | 0.15 | -0.90 | -1.05 | 0.22 | 1.12 | 0 | -0.22 | 0 | 0 | (0.04) |
| 24 | OCBC NISP Tbk | 1.85 | 1.96 | 0.11 | 2.1 | 0.14 | 2.24 | 0.14 | 1.86 | (0.38) | (0.002) |
| 25 | Permata Tbk | -4.89 | 0.61 | 5.5 | 0.78 | 0.17 | 1.28 | 0.5 | 0.68 | (0.60) | 1.39 |
| 26 | QNB Indonesia Tbk | -3.34 | -3.72 | -0.38 | 0.12 | 3.84 | -0.22 | -0.34 | -3.82 | (3.60) | (0.12) |
| 27 | Rabobank Internasional Indonesia (INTERIM INDONESIA) Tbk | 2.13 | 0.30 | -1.83 | -5.30 | -5.6 | -3.98 | 1.4 | (142.55) | 3.98 | (0.51) |
| 28 | PAN Indonesia Tbk | 1.68 | 1.61 | -0.07 | 2.25 | 0.64 | 2.02 | -0.23 | 2.06 | 0.04 | 0.10 |
| RATA – RATA ROA | | 1,19 | 0,85 | -0,34 | 1,05 | 0,28 | 1,16 | 0,08 | -71,3 | -0,24 | -0,13 |

Sumber :Laporan Publikasi (www.ojk.co.id)*Per September

Tbk sebesar -0,26, bank Nusantara parahyangan Tbk sebesar -0,04, bank OCBC NISP Tbk sebesar -0,002, bank QNB Indonesia Tbk -0,12, bank Rabobank Interntional Indonesia (INTERM INDONESIA) Tbk sebesar -0,51. Naik atau turunnya ROA perbankan dapat dipengaruhi oleh kinerja likuiditas, kualitas aset,

sensitivitas terhadap perubahan kondisi pasar dan efisiensi (SEOJK No 9/OJK03/2020). Kinerja likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR ini memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, dikarenakan apabila ROA meningkat, berarti telah terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan bank dengan perolehan yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang menyimpan dananya didalam suatu bank. Akibatnya yang terjadi terdapat peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada biaya bunga sehingga keuntungan bank meningkat ROA meningkat. Hasil penelitian dari Rizky Fitriana (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan dan Afriyeni (2017) menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR ini memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, jika telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank tersebut. Hasil penelitian dari Rizky Fitriana (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan dan Afriyeni (2017) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi karena apabila IPR meningkat, telah terjadi kenaikan investasi surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dari pada dana pihak ketiga, dapat mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan Hasil dari penelitian Rizky Fitriana (2020) IPR mempunyai pengaruh positif signifikan, sedangkan hasil penelitian Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020) mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan.

Kualitas Aset adalah kemampuan aset yang dimiliki bank untuk memperoleh keuntungan (SEOJK No 9/OJK03/2020). Kualitas aset yang dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah kredit. Rasio ini bisa mengetahui besarnya kredit yang bermasalah dari total kredit yang diberikan oleh bank. Apabila terjadi NPL meningkat, telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, mengakibatkan resiko kredit meningkat, namun ROA menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fitriana (2020) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. APB ini menunjukkan besarnya aset bermasalah yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena APB meningkat lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif. Dampaknya terjadi peningkatan pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, sehingga laba bank menurun ROA menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fitriana (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019) Menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif signifikan, Syani Dita Cahyani, Herizon (2020) menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh Negatif tidak signifikan.

Sensitivitas terhadap pasar ini merupakan kemampuan bank mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja bank, termasuk kemampuan bank dalam menangani perubahan kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) (PJOK No. 64/PJOK/03/2016).

IRR ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank apabila terjadi perubahan suku bunga, IRR ini berpengaruh positif atau negatif dikarenakan apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Pada saat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, IRR dapat berpengaruh positif terhadap ROA.

Begitu pun sebaliknya, jika IRR berpengaruh negatif pada saat suku bunga cenderung turun, telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Akibatnya laba menurun ROA menurun. Hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan penelitian Rizaldy Tegar Darmawan (2019) memiliki pengaruh yang Signifikan.

PDN ini digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap nilai tukar. PDN ini juga berpengaruh positif atau negatif. Jika PDN berpengaruh positif, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Pada saat nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan biaya valas, sehingga Laba meningkat ROA meningkat. Begitupun sebaliknya, jika PDN berpengaruh negatif, nilai tukar cenderung turun terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan biaya valas. Hasil penelitian dari Rizky Fitriana (2020) dan Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) Memiliki pengaruh yang signifikan.

Kinerja efisiensi mengukur berfungsinya proses internal kesalahan manusia atau kegagalan sistem yang mempengaruhi kegiatan operasional bank yang dapat diukur melalui rasio BOPO dan FBIR (PJOK No. 64/PJOK/03/2016).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko

operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh Negatif signifikan.

FBIR dapat berdampak positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami kenaikan lebih tinggi dari pendapatan yang didapat dari operasional diluar bunga, maka keuntungan yang akan didapat oleh suatu bank ROA akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani, Herizon (2020), Rizky Fitriana (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR,LAR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif variabel LDR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif variabel LAR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

4. Mengetahui signifikan pengaruh positif variabel IPR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. Mengetahui signifikan pengaruh negatif variabel APB terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. Mengetahui signifikan pengaruh positif atau negatif variabel IRR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
8. Mengetahui signifikan pengaruh positif variabel PDN terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. Mengetahui signifikan pengaruh negatif variabel BOPO terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. Mengetahui signifikan pengaruh positif variabel FBIR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi instansi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank khususnya pada BUSN yang terdaftar di BEI.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengaplikasikan teori-teori selama perkuliahan melalui penelitian ini.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi secara khusus bagi sejumlah mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang akan diteliti , rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian ini diteliti, manfaat dari penelitian yang akan diteliti serta menjelaskan bagaimana sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai bagaimana hasil dari penelitian terdahulu, landasan teori yang diangkat, kerangka pikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data ,metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.